

**PENDIDIKAN SEKS BAGI SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS DI KOTA PADANG**

**(Studi Kasus Anggota Organisasi Pusat Informasi dan Konseling-Remaja
(PIK-R) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

PIOREN ODILIA FITRI
NIM. 17058034/2017

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

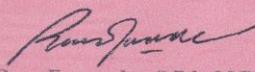
Pendidikan Seks Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang
(Studi Kasus Anggota Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang)

Nama : Pioren Odilia Fitri
NIM/TM : 17058034/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Padang, September 2021
Disetujui Oleh,
Pembimbing



Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd
NIP.19730809 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu 18 Agustus 2021**

**Pendidikan Seks Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang
(Studi Kasus Anggota Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Sekolah
Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang)**

**Nama : Pioren Odilia Fitri
NIM/TM : 17058034/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

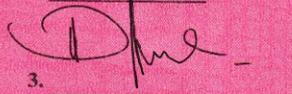
Padang, September 2021

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

- 1. Ketua : Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd**
- 2. Anggota : Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si**
- 3. Anggota : Dr. Desy Mardhiah, S.Thi., S.Sos., M.Si**

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pioren Odilia Fitri
NIM/TM : 17058034/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pendidikan Seks Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang (Studi Kasus Anggota Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang)”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Pioren Odilia Fitri
NIM.17058034

ABSTRAK

Pioren Odilia Fitri. 2017. Pendidikan Seks Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus: Anggota Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) SMKN 3 Padang). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2021.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR) maka BKKBN membentuk organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam program GenRe. PIK Remaja ini disalurkan melalui tingkat sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. di Kota Padang, terdapat 41 sekolah yang memiliki organisasi PIK-R. Pelaksanaan PIK-R ini sudah berjalan sejak tahun 2010, namun banyak PIK-R yang tidak aktif lagi. Kondisi ditengah ketidaktifan ini, ternyata masih ada PIK-R yang aktif dan berprestasi salah satunya adalah PIK-R di SMKN 3 Padang. Untuk itu menarik melihat bagaimana pendidikan seks (*Sex Education*) yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) kepada siswa di SMKN 3 Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan PIK Remaja SMKN 3 Padang dan mendeskripsikan kegiatan PIK-R melakukan pendidikan seks kepada siswa di SMKN 3 Padang. Kajian ini dianalisis menggunakan teori konstruksi realitas sosial (*social construction of reality*) oleh Peter L. Berger. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu: berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh PIK-R Dragon Fruit dalam melakukan pendidikan seks kepada siswa di SMKN 3 Padang adalah melalui kegiatan rutin dan kegiatan tidak rutin.

Kata kunci: PIK Remaja, Pendidikan seks, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pendidikan Seks Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus: Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) SMKN 3 Padang)’. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, petunjuk, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapakku Irwan Sapardi dan inokku Neli Hairani tersayang yang tak pernah putus memberikan cinta, kasih sayang, semangat dan do'a untuk anak-anaknya serta terus meyakinkan bahwa penulis bisa melalui semua ini dengan sebaik-baiknya. Udoku Ricky Ade Prihatin yang terpisah jauh oleh jarak (Indonesia-Korea) dan adekku Try Nanda Dwi Putri yang selalu menemani “*Odi reul gadenji hangsang gyoklyokwa gido reul hejusineun dongsengi yogikaji wassemnida. Dangsi neun modu jakka ege modeun gosimnida*”.
Saranghanda...

2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Thi., S.Sos., M.Si ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si dan ibu Lia Amelia, S.Sos., M.Si selaku penguji ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat lebih disempurnakan.
5. Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Thi., S.Sos., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
7. *SadGirl United* yang penulis sayangi terimakasih atas segala kebersamaan, kebaikan dan support kalian selama ini.
8. Ibu Eva Yonara, S.Pd dan adik-adik PIK Remaja Dragon Fruit SMKN 3 Padang yang penulis banggakan dan terimakasih telah bersedia memberikan kemudahan, keramahan dan keterbukaan kepada penulis dalam melakukan penelitian.

9. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan 2017 yang telah memberi warna layaknya kehidupan di Ranah Minang dan pengalaman terindah yang pernah dilalui bersama kalian selama di Jurusan Sosiologi.
10. Untuk diri sendiri terimakasih telah berjuang untuk selalu tegar dan tetap kuat dalam setiap keadaan, kau tahu bahwa banyak yang memelukmu saat kau lemah, untuk itu tetaplah bersemangat untuk cita-cita kehidupan yang lebih hebat. Yen, *Did It..*

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. *AkhirulKalam*, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Penjelasan Konseptual.....	25
D. Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	30
C. Metode Penelitian.....	30
D. Pemilihan Informan Penelitian.....	31
E. Pengumpulan Data	33
F. Triangulasi Data	37
G. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Analisis Data	51
D. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data kasus permasalahan remaja.....	1
2. Daftar nama informan PIK Remaja Dragon Fruit.....	32
3. Profil SMKN 3 Padang	42
4. Data jumlah PTK dan PD.....	45
5. Daftar program kerja PIK Remaja Dragon Fruit.....	58
6. Daftar prestasi PIK Remaja Dragon Fruit.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Teori konstruksi realitas sosial	14
2. Kerangka berfikir.....	28
3. Analisis data menurut Miles dan Huberman	40
4. Papan nama SMKN 3 Padang	41
5. Struktur kepengurusan PIK Remaja Dragon Fruit	57
6. Dewan Pengurus Harian (DPH) PIK Remaja Dragon Fruit.....	61
7. Penyuluhan PIK Remaja Dragon Fruit di ruangan kelas.....	62
8. Permainan GenRe PIK Remaja Dragon Fruit.....	63
9. Sekretariat PIK Remaja Dragon Fruit	67
10. Pertemuan rutin PIK Remaja Dragon Fruit.....	68
11. Pengurus PIK Remaja dan alumni	70
12. Penyuluhan oleh BKKBN kepada pengelola PIK Remaja.....	71
13. Edukasi kespro melalui permainan GenRe	73
14. Penyuluhan PIK Remaja Dragon Fruit di aula SMKN 3 Padang	73
15. Edukasi HIV/AIDS bersama PIK Remaja MAN 2 Padang	76
16. PIK Remaja <i>Fun Walk World Cancer Day</i>	78
17. Pembina mendampingi kegiatan PIK Remaja Dragon Fruit.....	78
18. Penyuluhan oleh Kapolsek kepada pengelola PIK Remaja	80
19. Kegiatan penyuluhan PIK-R Dragon Fruit.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Pedoman wawancara.....	102
2. Pedoman observasi.....	103
3. Daftar informan penelitian	104
4. Struktur kepengurusan PIK-R Dragon Fruit	105
5. Surat izin penelitian fakultas.....	106
6. Surat izin dan rekomendasi penelitian Dinas Pendidikan	107
7. Formulir pendaftaran PIK Remaja Dragon Fruit	108
8. Kegiatan rutin PIK-R Dragon Fruit.....	109
9. Kegiatan PIK-R Dragon Fruit bersama PIK-R se-Kota Padang	111
10. Kegiatan PIK-R Dragon Fruit di sekretariat	112
11. Kegiatan PIK-R Dragon Fruit bersama rohis dan anak panti	113
12. Kegiatan PIK-R Dragon Fruit di Lapangan	114
13. Kegiatan PIK-R Dragon Fruit bersama BKKBN dan Kapolsek	115
14. Ruang sekretariat PIK-R Dragon Fruit	116
15. Karya, buku, dan sumber bacaan PIK-R Dragon Fruit	117
16. Dokumentasi informan penelitian	119
17. Daftar kegiatan PIK Remaja Dragon Fruit.....	122
18. Data SIGA BKKBN Provinsi Sumatera Barat.....	123

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi pada saat menuju dewasa, idealnya pada masa ini anak akan berproses untuk mencari jati diri yang sesungguhnya (Pratama et al., 2014). Selain itu masa transisi ini juga dianggap sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan yang sulit dijalani jika dibandingkan dengan masa kanak-kanak yang dihadapi oleh remaja maupun orang tua yang memiliki remaja (Alwahdania, 2013). Kenyataan ini bukan berarti tanpa adanya tantangan, remaja justru dihadapkan dengan segudang permasalahan yang akan memberi dampak yang sangat signifikan (Willis, 2008). Permasalahan yang dihadapi oleh remaja di Indonesia saat sekarang ini diantaranya, seperti kekerasan seksual, seks pra nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual serta permasalahan lainnya (PIKMAG, 2012). Permasalahan yang dihadapi oleh remaja dapat dilihat dari beberapa data kasus yang ditemukan seperti dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Kasus Permasalahan Remaja

No	Kasus	Jumlah Kasus
1.	Remaja yang sudah berpacaran sebelum usia 15 Tahun	63,9 %
2.	Remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah diusia 15-19 Tahun	4,5 %
3.	Remaja perempuan yang dipaksa oleh pasangan laki-laki melakukan hubungan yang beresiko	16,3 %
4.	Masih rendahnya jumlah remaja yang mengetahui tempat memperoleh informasi Kespro remaja	16,4 %

Sumber: Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017

Dari fenomena yang ada diatas menunjukkan bahwasanya perilaku seks bebas atau seks pranikah ini cenderung semakin berani dan terbuka bagi kalangan remaja (D. Susanti et al., 2020). Perilaku ini ditunjukkan seperti berpegangantangan, saling meraba, berciuman (*kissing*), hingga merangsang(Damarsih et al., 2011). Pernyataan ini didukung oleh data lokal yang ditemukan dilapangan seperti kasus perilaku seksual pranikah pada remaja di Sumatera Barat tahun 2016 dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 107 kasus perilaku seksual, sebanyak 17 kasus adalah perilaku seksual pranikah pada remaja dan 80% diantaranya terjadi di Kota Padang (KPAI, 2016).

Selain itu, berdasarkan data dari Badan Nasional Narkotika (BNN) dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2016 jumlah pengguna narkoba di Sumatera Barat yang berumur 10 s.d. 59 tahun mencapai angka 63.352 jiwa yang terdiri atas 22.174 jiwa untuk pekerja, pelajar dan mahasiswa 20.906 jiwa serta pengangguran dan ibu rumah tangga 20.272 jiwa. Dari data diatas hampir 33% pengguna narkoba adalah usia remaja. Selanjutnya studi pendahuluan oleh peneliti (Aprianti et al., 2020) pada 97 siswa SMA di Kota Padang menunjukkan jika 77% siswa SMA pernah mempunyai pacar, 26% pernah berciuman, 13% pernah meraba daerah sensitif pacar, sebanyak 5% siswa dikeluarkan dari sekolah karena hamil diluar nikah. Adapun sikap remaja sebesar 78% menganggap jika pacaran merupakan hal yang wajar, 43% orang tua remaja telah mengetahui jika anaknya telah berpacaran dan 75% remaja pernah mengakses konten pornografi (KPAI, 2017).

Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan kurangnya kewaspadaan remaja di Indonesia terhadap perilaku seksual yang tidak sehat, sehingga kemudian menimbulkan masalah baru seperti perilaku menyimpang yang rawan dan beresiko (T. Susanto et al., 2015). Melihat banyaknya kasus yang terjadi, maka pemerintah melakukan berbagai upaya melalui program dan bekerjasama terhadap instansi yang berkaitan dengan tupoksinya, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam: Undang-Undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam Pasal 48 Ayat (1) pada point b yang menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, serta pelayanan tentang kehidupan berkeuarga(Sukamto & Malau, 2019).

DaIam rangka mengemban amanat Undang-Undang (UU) dan menanggapi banyaknya permasalahan remaja maka Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan suatu program yang disebut GenRe (Generasi Berencana) yang diperuntukkan bagi para remaja oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja(P. Susanto, 2020). Program ini didasarkan pada Peraturan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Nomor 47/HK.010/B5/2010 Tentang Rencana Strategis Badan Koordinasi Keluarga Berencana Tahun 2010-2014 untuk Pembangunan Penduduk dan Keluarga Berencana(Yulianti, 2017).

Melalui program GenRe diharapkan mampu melakukan upaya pembinaan ketahanan remaja yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku positif remaja tentang pendidikan kesehatan reproduksi,

keterampilan hidup (*life skill*), perencanaan masa depan, serta penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (Fadzilla & Djannah, 2019). Pembinaan ketahanan remaja ini dilakukan melalui pendekatan langsung kepada remaja, yaitu melalui wadah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) (Widiyanto et al., 2013).

Pada awalnya PIK-R bernama PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja) setelah mengalami perkembangan dan berganti nama menjadi PIK-R. Penyebaran informasi mengenai PIK-R dilakukan dengan dua cara, yaitu: PIK-R berbasis pendidikan (SMP/SMA/SMK/Mahasiswa) dan PIK-R berbasis masyarakat (karang taruna, remaja masjid, dan organisasi kepemudaan lainnya). PIK-R sendiri merupakan nama generik yang dengan sengaja dibuat untuk menarik minat remaja datang ke PIK-R untuk melakukan diskusi dan *sharing* secara bersama-sama. PIK-R dalam penyebutannya dapat dikaitkan dengan tempat maupun institusi pembinanya, dalam hal ini seperti: PIK Remaja sekolah, PIK Remaja Masjid, PIK Mahasiswa, dan lain-lain (Nurochim, 2021).

Pendekatan langsung kepada remaja melalui PIK-R ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas intervensi oleh, dari dan untuk remaja sehingga terwujudnya generasi muda yang berkualitas, remaja yang berperilaku sehat, serta mampu menjadi model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya (Muadz, 2009). Karena idealnya menurut BKKBN yang dikategorikan sebagai remaja adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah (H. A. Susanti, 2015), sehingga tepat sasaran jika program ini diperuntukkan bagi remaja.

Penanaman nilai-nilai GenRe melalui wadah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) juga dikembangkan di Sumatra Barat sejak tahun 2010 hingga sekarang. Demikian halnya dengan Kota Padang, Program GenRe di Kota Padang ini berada dibawah pengelolaan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan terkait perkembangan PIK Remaja Se-Kota Padang pada Sistem Informasi Keluarga (SIGA) BKKBN Perwakilan Provinsi Sumatra Barat Tahun 2020, terdapat sebanyak 67 PIK Remaja yang sudah terbentuk, baik itu PIK Remaja berbasis pendidikan maupun berbasis masyarakat. Pada basis pendidikan PIK-R yang terbentuk adalah sebanyak 41 sekolah, yang berada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) berjumlah 19 sekolah, sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA) berjumlah 22 sekolah. Pada tingkat sekolah PIK-R tersebut dijadikan sebagai kegiatan diluar mata pelajaran dalam wujud organisasi siswa.

PIK Remaja di Kota Padang memang cukup banyak, namun setelah melakukan observasi dilapangan faktanya peneliti menemukan banyaknya PIK Remaja yang ada di sekolah ini tidak berjalan aktif, arti kata lain vakum dalam berkegiatan. Keadaan ini ternyata berpengaruh terhadap prestasi yang didapatkan dan temuan dilapangan menunjukkan bahwa pada dasarnya memang pelaksanaan PIK Remaja ini tidak mendapatkan anggaran dana secara langsung dari pihak sekolah yang menaungi serta kurangnya fasilitas yang memadai disetiap kegiatan,

berbeda halnya dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang setiap tahunnya memiliki anggaran dana dari pihak sekolah.

Keadaan ini ternyata tidak terjadi di Kota Padang saja, Fakta diatas juga diperkuat oleh Atika dalam temuannya, menemukan bahwa dari 13 PIK Remaja yang ada di Kota Solok tidak semua berjalan optimal. Tidak optimalnya kegiatan PIK Remaja tersebut dilihat dari penurunan prestasi PIK Remaja di Kota Solok, kurangnya partisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan, dan tidak memadainya ruangan PIK Remaja di sekolah. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) Rendahnya pengetahuan tentang PIK Remaja (2) Sosialisasi PIK Remaja yang tidak merata (3) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah (4) Serta sarana dan prasarana yang tidak memadai (Fachturrahmi, 2016).

Dari pernyataan diatas, ternyata di Kota Padang memiliki permasalahan yang sama mengenai PIK Remaja. Namun ditengah ketidakaktifan PIK Remaja di Kota Padang ini ternyata terdapat sekolah yang masih aktif dan berkegiatan yaitu, SMKN 3 Padang. Hal ini ditemukan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh PIK Remaja di sekolah tersebut. PIK Remaja yang ada di SMKN 3 Padang ini bernama PIK-R Dragon Fruit, yang artinya: buah naga yang khasiatnya sangat banyak dan bermanfaat bagi orang banyak. PIK-R Dragon Fruit secara resmi didirikan pada bulan Agustus 2015 dengan diserahkannya papan merk dari kepala bagian DP3AP2KB Kota Padang. Perkembangan dan keaktifan PIK-R Dragon Fruit dapat dilihat dari berbagai kegiatan positif yang telah dilakukan sehingga pada akhirnya PIK-R Dragon Fruit ini di Apresiasi sebagai PIK-R terbaik di Kota Padang sampai di Tingkat Provinsi Sumatera Barat hingga pada akhirnya

mewakili Provinsi Sumatera Barat ke tingkat Nasional pada tahun 2017 dan memperoleh prestasi membanggakan lainnya.

Penelitian tentang topik ini pernah dilakukan oleh Egy Pratama, dkk tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Z Kota Bandung. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan antara pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Z Kota Bandung. maka dari itu institusi harus menyiapkan kegiatan-kegiatan yang positif bagi remaja misalnya penyuluhan tentang pendidikan seks (Pratama et al., 2014). Kedua, Penelitian oleh Trisna Dewi Anggraini Mahasiswa Jurusan Sosioiogi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, penelitian ini tentang Sosialisasi Pengetahuan Seksual Remaja Dalam Kelompok Teman Sebaya. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya harus diberikan pelayanan yang tepat terhadap informasi dan edukasi tentang persoalan seks dikalangan remaja (Anggraini, 2012).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ulul Amri tentang Perbedaan Perilaku Seksual Remaja yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMU di Kabupaten Jember, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan perilaku seksual diantara siswa yang mengikuti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai wadah untuk mendapatkan pelayanan akses informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan benar terhadap siswa yang tidak mengikuti PIK Remaja (Amri, 2013). Keempat, penelitian oleh Atika Rara

Fachturrahmi tentang Kegiatan PIK remaja Dalam Program GenRe (studi kasus: Tiga PIK Remaja di SMA di Kota Solok) pada penelitian ini peneliti ingin melihat faktor penyebab kurang optimalnya kegiatan PIK Remaja di Kota Solok, sehingga ditemukan bahwa faktornya, antara lain (1) Rendahnya pengetahuan tentang PIK Remaja (2) Sosialisasi PIK Remaja yang tidak merata (3) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah (4) Serta sarana dan prasarana yang tidak memadai (Fachturrahmi, 2016).

Sehubungan dengan penelitian diatas peneliti juga tertarik ingin mengkaji PIK Remaja di SMKN 3 Padang, yang ditengah ketidakaktifan PIK Remaja di Kota Padang namun tetap aktif melaksanakan kegiatan. Selain itu ketertarikan peneliti terhadap PIK Remaja ini karena dilakukan di SMK, berdasarkan total keseluruhan peserta didik disekolah tersebut sebanyak 1.031 siswa, diantaranya adalah peserta didik perempuan sebanyak 732 siswa dan peserta didik laki-laki sebanyak 299 siswa, dari data diatas dapat dilihat bahwa kenyataan ini yang membuat partisipasi PIK Remaja di SMKN 3 Padang ini didominasi oleh remaja perempuan.

Kesamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada remaja melalui organisasi PIK Remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk kegiatan yang dilakukan oleh PIK Remaja serta penelitian ini pertama kali dilakukan di SMKN Kota Padang. Dengan demikian peneliti akhirnya tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait kegiatan PIK-R di SMKN 3 Padang ini dan menitikfokuskan tentang pendidikan seks (*Sex Education*) yang

dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) kepada siswa SMKN 3 Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Organisasi PIK Remaja dibentuk oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang dikemas dalam program GenRe (Generasi Berencana), PIK Remaja ini disalurkan melalui tingkat sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR) dengan dibentuknya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam wujud organisasi.

PIK Remaja di Kota Padang memang cukup banyak, namun fakta dilapangan ditemukan banyaknya PIK Remaja pada tingkatan sekolah tidak berjalan aktif, arti kata lain vakum dalam berkegiatan. Keadaan ini ternyata berpengaruh terhadap prestasi yang didapatkan dan temuan dilapangan juga menunjukkan bahwa pada dasarnya memang pelaksanaan PIK Remaja ini tidak mendapatkan anggaran dana secara langsung dari pihak sekolah yang menaungi serta kurangnya fasilitas yang memadai disetiap kegiatan. Sementara, keadaan seperti ini hampir merata terjadi pada sekolah yang ada di Kota Padang, sehingga menyebabkan kurang optimalnya kegiatan PIK Remaja. Keterbelakangan dan kekurangan ini tidak menjadi masalah bagi PIK Remaja Dragon Fruit di SMKN 3 Padang untuk tetap aktif dan berkegiatan ditengah ketidakaktifkan tersebut. Hal ini ditemukan banyaknya kegiatan positif dan prestasi yang telah diarah oleh PIK Remaja Dragon Fruit. Sehingga berdasarkan judul penelitian diatas dapat diajukan

pertanyaan sebagai berikut: *Bagaimana pendidikan seks (Sex Education) yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan PIK Remaja yang ada di SMKN 3 Padang
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan PIK Remaja dalam melakukan pendidikan seks (*Sex Education*) kepada siswa SMKN 3 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1).

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan seks yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), sehingga dapat berguna bagi yang membaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.